

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Sesilia Leluni Malera¹, Ghinia Anastasia Muhtar²

^{1,2} Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin

*Penulis Korespondensi: 2210416120012@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *The waste problem in Banjarmasin City, particularly in North Banjarmasin District, has become increasingly complex along with the rising volume of waste generation reaching 40,193.3 tons per year. This study aims to measure the level of community participation in waste management through waste banks in North Banjarmasin District and to identify the influencing factors. The research employed a quantitative descriptive approach with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula with a 10% error margin and proportional random sampling technique across 10 sub-districts. Data collection was conducted through questionnaires using a five-point Likert scale, observation, and documentation. The research instrument was tested using Pearson Product Moment validity test and Cronbach's Alpha reliability test. Data analysis was performed using quantitative descriptive methods through mean calculation and class intervals. The results showed that the overall level of community participation in waste management through waste banks in North Banjarmasin District was in the low category with an average score of 2.49. Labor participation (2.77) and material participation (2.82) fell into the medium category, while intellectual participation (2.30), skill participation (2.16), and social participation (2.38) remained in the low category. The low level of community participation was caused by insufficient socialization, training, communication between waste bank managers and the community, as well as limited forums for aspirations. This study concludes that community participation in North Banjarmasin District is practical in nature and has not yet developed optimally in intellectual, skill, and social aspects. Enhanced socialization, waste management training, community empowerment, and strengthened communication between waste bank managers, government, and the community are needed to optimize participation.*

Keywords: waste bank; community participation; waste management; North Banjarmasin; waste generation

Abstrak. Permasalahan sampah di Kota Banjarmasin, khususnya di Kecamatan Banjarmasin Utara, semakin kompleks seiring dengan meningkatnya volume timbunan sampah yang mencapai 40.193,3 ton per tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik *proportional random sampling* pada 10 kelurahan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan interval kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara secara keseluruhan berada pada kategori rendah dengan rata-rata 2,49. Partisipasi tenaga (2,77) dan partisipasi harta benda (2,82) termasuk kategori sedang, sementara partisipasi pikiran (2,30), partisipasi keterampilan (2,16), dan partisipasi sosial (2,38) masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, pelatihan, komunikasi antara pengurus bank sampah dengan masyarakat, serta terbatasnya forum aspirasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Utara bersifat praktis dan belum berkembang secara optimal dalam aspek intelektual, keterampilan, dan sosial. Diperlukan peningkatan sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan komunikasi antara pengurus bank sampah, pemerintah, dan masyarakat agar partisipasi dapat lebih optimal.

Kata Kunci: bank sampah; partisipasi masyarakat; pengelolaan sampah; Banjarmasin Utara; timbunan sampah

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta pola konsumsi masyarakat yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan volume sampah. Sistem pengelolaan sampah yang masih bertumpu pada pendekatan konvensional “kumpul-angkut-buang” terbukti tidak mampu menyelesaikan persoalan secara menyeluruh, sehingga menimbulkan penumpukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan berdampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat (Sholihah & Hariyanto, 2020). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumber memperburuk kondisi tersebut. Pemilahan sampah sesungguhnya memiliki peran penting dalam mendukung prinsip pengelolaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang efektif mengurangi volume dan dampak lingkungan dari timbunan sampah (Astuti dkk., 2020). Hasil penelitian Yulianti dan Triyono (2018) di Kota Bandung menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang kurang memadai dapat menimbulkan dampak sosial, termasuk konflik antar masyarakat terkait lokasi pembuangan maupun praktik pembakaran sampah.

Kota Banjarmasin sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah, sehingga peran bank sampah menjadi relevan untuk dikaji. Kecamatan Banjarmasin Utara yang memiliki luas wilayah 22,73 km² dengan 10 kelurahan, 339 Rukun Tetangga, dan 23 Rukun Warga (BPS Kota Banjarmasin, 2024) menjadi salah satu wilayah yang potensial untuk diteliti karena keberadaan bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara berpotensi menjadi media strategis untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan sarana edukasi, tetapi juga menjadi wadah partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan menabung sampah sesuai nilai ekonomisnya. Pemahaman mengenai dampak lingkungan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik diperkuat melalui kegiatan bank sampah, sehingga mendorong sikap positif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori Hines, Hungerford, dan Tomera (1987) yang menyatakan bahwa perilaku ramah lingkungan terbentuk melalui kombinasi pengetahuan, sikap, serta niat seseorang dalam bertindak.

Data tahun 2024 pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa timbulan sampah di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan mencapai 1.187,87 ton per hari atau 798.570,41 ton per tahun. Kota Banjarmasin tercatat sebagai wilayah dengan timbulan sampah tertinggi, yaitu 475,75 ton per hari atau 173.647,25 ton per tahun. Peningkatan jumlah sampah tersebut berkaitan dengan pertumbuhan populasi dan standar gaya hidup yang semakin tinggi, di mana semakin sejahtera masyarakat maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (El Haggag, 2007). Kondisi ini semakin diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana prasarana pengelolaan sampah (Hermany dkk., 2023).

Tabel 1. Data Timbulan Sampah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 2024

No	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
1	Kab. Tanah Laut	145,65	53.161,08
2	Kab. Kotabaru	181,3	66.175,43
3	Kab. Banjar	365,43	133.381,04
4	Kab. Barito Kuala	100,28	36.602,13
5	Kab. Tapin	79,16	28.892,38
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	97,6	35.624,29
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	107,34	39.180,56
8	Kab. Hulu Sungai Utara	94,82	34.609,15
9	Kab. Tabalong	118,06	43.092,79
10	Kab. Tanah Bumbu	173,17	63.206,32
11	Kab. Balangan	58,38	21.307,04
12	Kota Banjarmasin	475,75	173.647,25
13	Kota Banjarbaru	190,93	69.690,95
Jumlah		2.187,87	798.570,41

Sumber: Sistem Informasi Sampah Nasional, 2024.

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar timbulan sampah harian sebesar 129,16 ton, disusul sampah perniagaan 126,95 ton dan pasar 102,24 ton, sehingga aktivitas domestik dan ekonomi menjadi sumber utama permasalahan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya, sehingga strategi pengelolaan berbasis masyarakat seperti bank sampah relevan untuk diterapkan di kawasan padat penduduk seperti Banjarmasin Utara.

Tabel 1. Sumber Sampah Kota Banjarmasin 2023

Sumber Sampah	Total (ton)
Rumah Tangga	129,16
Perkantoran	28,98

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI
BANK SAMPAH DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA**

Pasar	102,54
Perniagaan	126,95
Fasilitas Publik	49,53
Kawasan	34,02
Jumlah	437,16

Sumber: Sistem Informasi Sampah Nasional, 2023

Berdasarkan data 1.3 timbulan sampah kota Banjarmasin per kecamatan pada tahun 2024, dapat dilihat bahwa tiap kecamatan yang berada di kota Banjarmasin memiliki kontribusi yang berbeda terhadap total timbulan sampah. Banjarmasin Utara menjadi salah satu penghasil timbulan sampah terbesar di kota Banjarmasin. Timbulan sampah yang dihasilkan mencaai angka 40.193,3 ton per tahun, ini menunjukkan bahwa Banjarmasin Utara dalah salah satu kecamatan yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap permasalahan sampah yang kini sedang melanda kota Banjarmasin. Permasalahan sampah tentunya tidak terlepas dari karakteristik wilayah tersebut. Banjarmasin Utara adalah sebuah wilayah yang di dominasi oleh kawasan permukiman serta jumlah pendudukannya yang relatif tinggi.

Tabel 2. Data Timbula Sampah Kecamatan/Kota Banjarmasin Tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
1	Kec. Banjarmasin Barat	34.102,0
2	Kec. Banjarmasin Timur	32.102.0
3	Kec. Banjarmasin Utara	40.193,3
4	Kec. Banjarmasin Selatan	43.479,0
5	Kec. Banjarmasin Tengah	22,929.0
TOTAL		798.570,41

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2025.

Berdasarkan tabel 1.4 Timbulan sampah Kota Banjarmasin per harinya kurang lebih ialah 428,8 dengan sampah yang terangkut 309,6 dan 119,2 sampah yang tidak terangkut. Banjarmasin Utara menjadi salah satu kecamatan penyumbang sampah terbanyak, terdapat 118,3 sampah yang dihasilkan oleh Kecamatan Banjarmasin Utara setiap harinya. Sampah yang terangkut mencapai angka 77 atau sekitar $\pm 72\%$ dan $41,3 \pm 35\%$ sampah yang tidak terangkut. Banjarmasin memiliki 81 bank sampah, dan di antaranya 25 berada di Kecamatan Banjarmasin Utara (Satu Data Kota Banjarmasin, 2024). Inisiatif pembentukan bank sampah telah dilakukan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, sementara minimnya keterlibatan warga dalam memilah dan menabung sampah masih menjadi tantangan. Situasi ini menjadikan kajian

mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah induk, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai hal yang penting untuk diteliti.

Tabel 3. Data Timbunan Sampah Kecamatan/Kota Banjarmasin Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Sampah Terangkut Harian	Sampah Tidak Terangkut Harian	TOTAL
1	Kec. Banjarmasin Barat	60	9,75	69,75
2	Kec. Banjarmasin Timur	57,8	0	57,8
3	Kec. Banjarmasin Utara	77	41,3	118,3
4	Kec. Banjarmasin Selatan	50	50,45	100,45
5	Kec. Banjarmasin Tengah	64,8	17,7	82,5
TOTAL		309,6	119,2	428,8

Sumber: Dinan Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, tetapi juga menggali keterkaitan antara pengetahuan terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Fokus pada Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai bagian dari Kalimantan Selatan memberikan kontribusi empiris penting karena wilayah ini belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks efektivitas bank sampah sebagai instrumen perubahan perilaku. Integrasi antara partisipasi masyarakat, pengetahuan, dan tingkat timbunan sampah menjadi landasan untuk menghadirkan perspektif baru mengenai pembentukan perilaku ramah lingkungan berbasis komunitas

2. KAJIAN TEORITIS

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam berbentuk padat yang sudah tidak memiliki nilai guna sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008; Chandra, 2006). Berdasarkan karakteristiknya, sampah dibedakan menjadi sampah organik yang mudah terurai dan sampah anorganik yang sulit terurai namun masih memiliki nilai ekonomi melalui proses daur ulang (Sucipto, 2012). Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas masyarakat, pola konsumsi, serta perkembangan teknologi menjadi faktor utama meningkatnya timbunan sampah. Pengelolaan yang tidak optimal dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, banjir, berkembangnya vektor penyakit, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui pengurangan dan penanganan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pemrosesan akhir (UU No. 18 Tahun 2008). Konsep

3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) menjadi strategi utama dalam mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya. Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat serta dukungan pemerintah dan sarana prasarana yang memadai.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan yang mendorong masyarakat untuk memilah dan menabung sampah yang memiliki nilai ekonomi sehingga memberikan manfaat lingkungan sekaligus manfaat ekonomi bagi masyarakat (Shomedran, 2016). Mekanisme pengelolaan bank sampah meliputi pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pemberian nilai ekonomi terhadap sampah yang disetor sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Selain mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), bank sampah juga berfungsi sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi suatu program (Cohen & Uphoff, 1980). Menurut Keith Davis (2013), partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk sumbangan pikiran, tenaga, keahlian, barang, maupun dana. Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung seperti motivasi, kesempatan, dan kemampuan masyarakat, maupun faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan pandangan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah maupun stakeholder (Bappenas, 2001; Slamet, 1994).

Berdasarkan kajian teori tersebut, keberhasilan pengelolaan sampah melalui bank sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tingkat partisipasi masyarakat serta faktor penghambat partisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah serta faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Utara,

Kota Banjarmasin. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara yang berjumlah 155.493 jiwa (BPS, 2024). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2023) dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Diketahui.

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang didistribusikan secara proporsional pada 10 kelurahan menggunakan teknik proportional random sampling.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri atas partisipasi masyarakat dan faktor penghambat partisipasi masyarakat. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan skor Skala Likert, nilai rata-rata (mean), dan interval kelas. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2023):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata indikator

$\sum X_i$ = Skor tiap indikator

n = Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata diperoleh, langkah berikutnya adalah menentukan kategori tingkat partisipasi masyarakat. Penentuan kategori dilakukan menggunakan rumus interval kelas menurut Hadi (2004), yaitu:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$
$$I = \frac{5 - 1}{5}$$

Dengan skala Likert 1-5 dan 5 Klasifikasi, maka kelas interval dapat kita hitung sebagai berikut :

Tabel 5. Tingkat Skala Interval

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
2,41 - 4,20	Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara masih bervariasi pada setiap bentuk partisipasi. Partisipasi tenaga dan partisipasi harta benda berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masyarakat telah berkontribusi secara langsung melalui kegiatan pemilahan, penyetoran sampah, serta pemberian dukungan material terhadap kegiatan bank sampah. Sebaliknya, partisipasi pikiran, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial masih berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam memberikan ide, memanfaatkan keterampilan, serta membangun kerja sama sosial dalam pengelolaan sampah belum optimal.

Nilai rata-rata indikator partisipasi pikiran pada setiap kelurahan diperoleh dari rata-rata skor setiap butir pertanyaan yang menyusun indikator tersebut, yaitu BP01 dan BP02. Sebagai contoh, pada Kelurahan Kuin Utara nilai rata-rata BP01 sebesar 2,63 dan BP02 sebesar 2,50. Nilai indikator partisipasi pikiran dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{2,63 + 2,50}{2}$$

$$\bar{X} = \frac{5,13}{2}$$

$$\bar{X} = 2,565 \approx 2,57$$

Dengan demikian, nilai rata-rata indikator partisipasi pikiran di Kelurahan Kuin Utara adalah **2,57**. Perhitungan yang sama diterapkan pada seluruh kelurahan, kemudian

nilai rata-rata masing-masing kelurahan dirata-ratakan untuk memperoleh nilai rata-rata indikator partisipasi pikiran di tingkat Kecamatan Banjarmasin Utara.

Tabel 6. Partisipasi Pikiran

Partisipasi Pikiran				
Kelurahan	BP01	BP02	Mean Variabel	Kategori
Kuin Utara	2,63	2,50	2,57	Rendah
Pangeran	3,33	2,67	3,00	Sedang
Sungai Miai	1,90	3,10	2,50	Rendah
Atasan Timur Kecil	1,86	1,86	1,86	Rendah
Surgi Mufti	1,73	1,91	1,82	Rendah
Sungai Jingah	2,25	1,50	1,88	Rendah
Alalak Utara	2,36	2,36	2,36	Rendah
Alalak Selatan	2,22	1,56	1,89	Rendah
Alalak Tengah	2,00	2,00	2,00	Rendah
Sungai Andai	1,95	2,24	2,10	Rendah

Sumber: Data Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6, indikator partisipasi pikiran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara menunjukkan nilai yang relatif rendah. Dari sepuluh kelurahan yang diteliti, hanya Kelurahan Pangeran yang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,00, sedangkan sembilan kelurahan lainnya masih berada pada kategori rendah, yaitu Kuin Utara (2,57), Sungai Miai (2,50), Atasan Timur Kecil (1,86), Surgi Mufti (1,82), Sungai Jingah (1,88), Alalak Utara (2,36), Alalak Selatan (1,89), Alalak Tengah (2,00), dan Sungai Andai (2,10). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator partisipasi pikiran secara keseluruhan sebesar 2,20, sehingga termasuk dalam kategori rendah.

Rendahnya partisipasi pikiran menunjukkan bahwa masyarakat belum berperan aktif dalam memberikan ide, saran, maupun pendapat terkait perencanaan dan pengembangan program bank sampah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat masih lebih dominan pada tahap pelaksanaan kegiatan dibandingkan pada proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Menurut Keith Davis (2013), partisipasi pikiran merupakan keterlibatan masyarakat melalui penyampaian gagasan dan pendapat dalam mendukung keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi antara pengurus bank sampah, pemerintah, dan masyarakat melalui forum diskusi maupun kegiatan sosialisasi agar masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyampaikan aspirasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Tabel 7. Partisipasi Tenaga di Kecamatan Banjarmasin Utara

Kelurahan	Partisipasi Tenaga			Mean Variabel	Kategori
	BP03	BP04	BP05		
Kuin Utara	3,38	2,38	3,13	2,96	Sedang
Pangeran	4,00	1,67	3,50	3,06	Sedang
Sungai Miai	3,30	2,30	2,50	2,70	Sedang
Atasan Timur Kecil	3,86	1,57	2,43	2,62	Sedang
Surgi Mufti	3,09	2,36	2,36	2,61	Sedang
Sungai Jingah	3,25	2,63	3,25	3,04	Sedang
Alalak Utara	3,43	2,21	3,14	2,93	Sedang
Alalak Selatan	3,78	2,11	2,22	2,70	Sedang
Alalak Tengah	2,83	2,17	2,17	2,39	Rendah
Sungai Andai	3,19	2,29	2,52	2,67	Sedang

Sumber: Data Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 7, indikator partisipasi tenaga masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara menunjukkan kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 2,77. Dari sepuluh kelurahan yang diteliti, sembilan kelurahan berada pada kategori sedang, sedangkan hanya Kelurahan Alalak Tengah yang berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 2,39. Nilai rata-rata tertinggi terdapat di Kelurahan Pangeran sebesar 3,06, diikuti oleh Kelurahan Sungai Jingah sebesar 3,04.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, seperti melakukan pemilahan, penyeteroran sampah, serta mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi tenaga yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh masyarakat. Menurut Keith Davis (2013), partisipasi tenaga merupakan bentuk keterlibatan masyarakat melalui sumbangan tenaga atau keterlibatan fisik dalam mendukung pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan yang berkelanjutan, sosialisasi, serta pemberdayaan masyarakat agar partisipasi tenaga dapat meningkat secara lebih optimal.

Tabel 8. Partisipasi harta Benda Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Utara

Kelurahan	Partisipasi Harta Benda			Mean Variabel	Kategori
	BP06	BP07	BP08		
Kuin Utara	2,50	2,38	3,13	2,67	Sedang
Pangeran	3,50	2,00	3,17	2,89	Sedang

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI
BANK SAMPAH DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA**

Sungai Miai	3,00	2,10	3,30	2,80	Sedang
Atasan Timur Kecil	2,57	1,57	3,71	2,62	Sedang
Surgi Mufti	2,91	2,64	2,73	2,76	Sedang
Sungai Jingah	3,25	2,25	3,88	3,13	Sedang
Alalak Utara	3,64	2,07	3,64	3,12	Sedang
Alalak Selatan	3,00	1,56	4,44	3,00	Sedang
Alalak Tengah	2,67	1,67	3,17	2,50	Rendah
Sungai Andai	2,33	2,14	3,71	2,73	Sedang

Sumber: Data Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 8, indikator partisipasi harta benda masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara menunjukkan kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 2,82. Dari sepuluh kelurahan yang diteliti, sembilan kelurahan berada pada kategori sedang, sedangkan Kelurahan Alalak Tengah berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 2,50. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh Kelurahan Sungai Jingah sebesar 3,13, diikuti Kelurahan Alalak Utara sebesar 3,12, sedangkan nilai terendah terdapat di Kelurahan Alalak Tengah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam bentuk harta benda untuk mendukung kegiatan bank sampah, seperti menyetorkan sampah yang memiliki nilai ekonomis maupun memberikan dukungan material lainnya. Meskipun demikian, tingkat partisipasi yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kontribusi tersebut belum dilakukan secara merata oleh seluruh masyarakat. Menurut Keith Davis (2013), partisipasi harta benda merupakan keterlibatan masyarakat melalui pemberian bantuan berupa materi atau sumber daya yang dapat menunjang keberlangsungan suatu program. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekonomi dan lingkungan dari bank sampah sehingga partisipasi dalam bentuk harta benda dapat terus meningkat.

Tabel 9. Partisipasi Keterampilan di Kecamatan Banjarmasin Utara

Kelurahan	Partisipasi Keterampilan				Kategori
	BP09	BP10	BP11	Mean Variabel	
Kuin Utara	2,25	2,38	2,75	2,46	Rendah
Pangeran	2,17	2,17	2,50	2,28	Rendah
Sungai Miai	2,00	2,80	1,90	2,23	Rendah
Atasan Timur Kecil	1,57	2,43	1,71	1,90	Rendah
Surgi Mufti	2,18	1,73	2,00	1,97	Rendah
Sungai Jingah	1,88	2,13	2,00	2,00	Rendah
Alalak Utara	2,29	2,21	2,29	2,26	Rendah
Alalak Selatan	2,00	2,11	1,78	1,96	Rendah

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI
BANK SAMPAH DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA**

Alalak Tengah	2,00	2,17	2,67	2,28	Rendah
Sungai Andai	1,90	2,48	2,24	2,21	Rendah

Sumber: Data Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 9, indikator partisipasi keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara menunjukkan kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,16. Seluruh kelurahan yang diteliti berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat di Kelurahan Kuin Utara sebesar 2,46, sedangkan nilai terendah terdapat di Kelurahan Atasan Timur Kecil sebesar 1,90.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum banyak berpartisipasi melalui pemanfaatan pengetahuan, kemampuan, maupun keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pengelolaan sampah. Rendahnya partisipasi keterampilan mengindikasikan bahwa kegiatan seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan pengolahan sampah belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Menurut Keith Davis (2013), partisipasi keterampilan merupakan keterlibatan masyarakat melalui penyumbangan keahlian atau kemampuan untuk mendukung keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan program pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat agar kemampuan dalam mengelola sampah dapat berkembang sehingga partisipasi masyarakat melalui keterampilan menjadi lebih optimal.

Tabel 10. Partisipasi Sosial masyarakat di Banjarmasin Utara

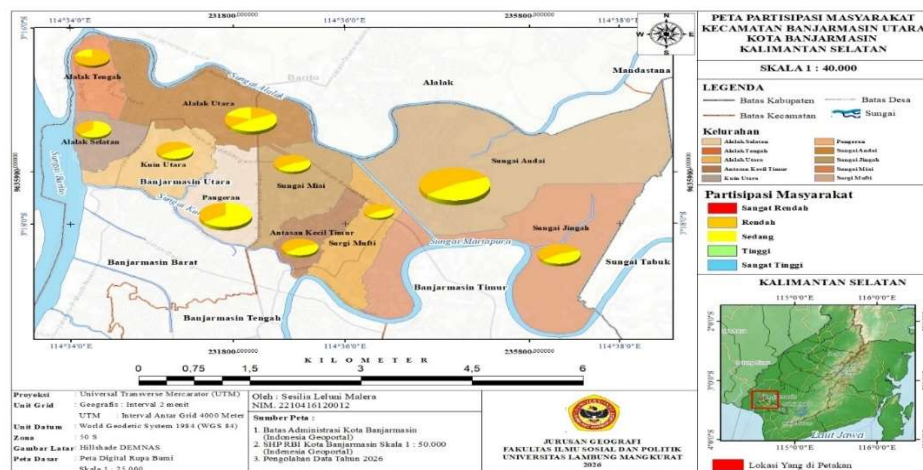
Kelurahan	Partisipasi Sosial				Kategori
	BP12	BP13	BP14	Mean Variabel	
Kuin Utara	2,63	2,13	2,50	2,42	Rendah
Pangeran	2,67	1,67	3,33	2,56	Rendah
Sungai Miai	2,10	2,60	2,40	2,37	Rendah
Atasan Timur Kecil	2,29	2,00	2,57	2,29	Rendah
Surgi Mufti	2,09	2,18	2,36	2,21	Rendah
Sungai Jingah	2,63	1,75	2,50	2,29	Rendah
Alalak Utara	2,79	1,86	3,29	2,64	Sedang
Alalak Selatan	2,33	2,22	2,78	2,44	Rendah
Alalak Tengah	2,50	2,67	2,67	2,61	Sedang
Sungai Andai	1,67	2,57	1,76	2,00	Rendah

Sumber: Data Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 10, indikator partisipasi sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kecamatan Banjarmasin Utara menunjukkan kategori

rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,38. Dari sepuluh kelurahan yang diteliti, hanya Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah yang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,64 dan 2,61, sedangkan delapan kelurahan lainnya masih berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata terendah terdapat di Kelurahan Sungai Andai sebesar 2,00.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam membangun kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah masih belum optimal. Rendahnya partisipasi sosial mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung berpartisipasi secara individual dibandingkan melalui kegiatan bersama yang melibatkan pengurus maupun sesama anggota bank sampah. Menurut Keith Davis (2013), partisipasi sosial merupakan bentuk keterlibatan masyarakat melalui hubungan sosial, kerja sama, dan dukungan antarmasyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kegiatan sosialisasi, pembinaan kelompok, dan penguatan komunikasi antara pemerintah, pengurus bank sampah, dan masyarakat agar partisipasi sosial dalam pengelolaan sampah dapat meningkat.



Gambar 1. Peta Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah yang dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah menunjukkan bahwa partisipasi pikiran, keterampilan dan sosial masih dalam kategori

rendah, yang menunjukkan bahwa masyarakat belum optimal dalam keikutsertaan memberikan gagasan atau ide, mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, serta kurangnya ikut serta dalam kerja sama sosial dalam kegiatan bank sampah. Sedangkan di dalam partisipasi tenaga dan harta benda masuk dalam kategori, ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dominan ikut berpartisipasi dalam bentuk keterlibatan langsung dengan menyumbangkan tenaga atau material mereka secara langsung ke bank sampah. Maka dapat dikatakan bahwa partisipasi di Kecamatan Banjarmasin Utara bersifat praktis dan belum berkembang dengan optimal dalam aspek intelektual, keterampilan, dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W., Purwanto, P., & Sudarno, S. (2020). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 263–272.
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2024). Kecamatan Banjarmasin Utara dalam angka 2024. BPS Kota Banjarmasin.
- Chandra, B. (2006). Pengantar kesehatan lingkungan. EGC.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. (2012).
- Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 61–67.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian tentang pengelolaan sampah di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(3).
- Shomedran, S. (2016). Pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat (Studi pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Sucipto. (2012). Teknologi pengolahan daur ulang sampah. Gosyem Publishing.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yuliasuti, I. A. N. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.